

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

1.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini mekankan untuk mengetahui gambaran dari peran Program *smart city* di Kota Bandung. Penelitian kualitatif ini diarahkan pada proses menguraikan, menjabarkan, mendeskripsikan semua data dari subjek yang diteliti serta progres yang berlangsung dan pengaruh yang ditimbulkan suatu fenomena. Sugiyono (2009)

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*. (hlm. 1)

Berdasarkan pada masalah yang diteliti, peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini. Penggunaan penelitian kualitatif ditujukan agar peneliti mendapatkan data sesuai fakta dan diambil secara natural. Sugiyono (2009, hlm. 3) mengemukakan bahwa “metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data mengandung makna”. Penelitian kualitatif tidak dibatasi pada kategori-kategori tertentu dalam pengumpulan datanya, sehingga peneliti dapat mempelajari dan menemukan isu-isu secara mendalam terkait dengan masalah yang diteliti. Terdapat beberapa karakteristik dari penelitian kualitatif. Sugiyono (2009)

- a) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
- b) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
- c) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*
- d) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif

- e) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data diblaik teramati). (hlm. 9-10)

Masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah implementasi program *smart city* dalam membangun warga negara digital di Kota Bandung. Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini diarahkan pada latar dan karakteristik program *smart city* secara menyeluruh sehingga dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan, bukan dikategorikan ke dalam variabel atau hipotesis.

1.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini ada di beberapa lokasi yakni 1) Kantor Pemerintah Kota Bandung di Jl. Wastukencana No. 2 Kota Bandung, 2) SCCIC ITB *Smart City and Community Center* Institut Teknologi Bandung 3) Beberapa sarana (taman, musholla, tempat wisata, dan fasilitas publik lainnya yang ada di Kota Bandung), 4) Beberapa warga Kota Bandung.

3.2.2 Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk membuat generalisasi hasil penelitian. Hasil penelitian lebih bersifat kontekstual dan kausistik, yang berlaku pada waktu dan tempat tertentu sewaktu penelitian dilakukan, karena itu pada penelitian kualitatif tidak dikenal istilah sampel. Sampel pada penelitian kualitatif disebut informan atau subjek penelitian, yaitu orang-orang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan penelitian.

3.3 Instrumen Penelitian

Sejalan dengan penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Sumber data primer didapatkan secara langsung dari responden dengan melakukan wawancara secara langsung yang dilakukan Informan pada penelitian ini adalah Pemerintah Kota Bandung dan warga yang sedang berada di lingkungan taman Kota Bandung karena dalam penelitian ini peneliti menganggap komponen tersebut dapat membantu dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, data utama diperoleh dari peneliti sendiri yang secara langsung mengumpulkan informasi yang didapat dari subjek penelitian Pemerintah Kota Bandung, SCCIC *Smart City* ITB dan warga yang sedang berada di lingkungan sarana Kota

Augustan Irhamda, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM SMART CITY DALAM MEMBANGUN WARGA NEGARA DIGITAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Bandung. Penelitian ini dilakukan secara intensif lewat wawancara dengan informan, serta penelaahan melalui literatur.

Sebagaimana telah dijelaskan pada paparan sebelumnya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mementingkan makna daripada generalisasi, sehingga disini menjadi penting suatu pemahaman akan makna terhadap suatu fenomena atau interaksi yang terjadi. Oleh karena itu, instrumen penelitian bukanlah suatu kuisioner atau tes melainkan peneliti sendiri. Sugiyono (2009, hlm 10) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Sugiyono (2009, hlm. 62) mengatakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

3.4.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 64) mengemukakan “Observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian”. pengamatan yang dilakukan dengan menjadi anggota dari kelompok yang diamatinya, dengan demikian dapat memperoleh apa saja yang dibutuhkannya, termasuk yang dirahasiakan sekalipun”. Melalui observasi, peneliti berharap melihat perilaku yang ditunjukkan oleh warga negara dalam kehidupan sehari-hari selama program *smart city*.

Observasi merupakan cara yang efektif dimana dilakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi dan pengamatan digunakan peneliti sebagai cara untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di lapangan yang hasilnya dicatat sebagai hasil pengamatan penelitian. Peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data. Artinya peneliti terlibat langsung dalam kegiatan mencari data yang diperlukan melalui pengamatan. Melalui observasi partisipatif, data yang diperoleh

akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku atau gejala yang muncul.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 72) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara baku terbuka, yakni menggunakan pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-kata, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden. Keluwesan mengadakan pertanyaan pendalaman (*probing*) terbatas, dan hal itu bergantung situasi wawancara dan kecakapan pewawancara. Wawancara demikian digunakan jika dipandang sangat perlu untuk mengurangi sedapat-dapatnya variasi yang bisa terjadi antara seorang terwawancara dengan yang lainnya. Menurut Moleong (2011, hlm. 188) mengatakan bahwa “Maksud pelaksanaan tidak lain merupakan usaha untuk menghilangkan kemungkinan terjadi kekeliruan”. Lebih lanjut Moleong (2011, hlm. 190) mengatakan bahwa “Secara spesifik agar lebih mudah wawancara digunakan dengan teknik wawancara terstruktur karena peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan”.

3.4.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi menurut Sugiyono (2009, hlm. 82) mengemukakan “catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa dijadikan tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”

Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif, diantaranya: 1) Rekaman, peneliti menggunakan alat bantu recorder untuk merekam wawancara dengan narasumber dan informan. Rekaman merupakan bukti audio dalam pengumpulan data yang digunakan sebagai pendukung dan penguat data yang telah diambil oleh peneliti 2) Foto-foto penelitian, peneliti akan mengambil foto-foto yang berhubungan dengan aktivitas narasumber sebagai deskripsi visual untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari observasi partisipan dan wawancara tidak terstruktur.

Augustan Irhamda, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM SMART CITY DALAM MEMBANGUN WARGA NEGARA DIGITAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.4.4 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan peneliti dengan cara merangkum beberapa kejadian yang relevan dengan masalah penelitian. Studi literatur, yaitu untuk memperoleh informasi yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara membaca dari buku-buku atau media cetak lainnya. Sumber studi literatur yang digunakan diantaranya jurnal dan buku-buku yang memuat teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.

3.5 Pengolahan dan Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian, baik di lapangan maupun di luar lapangan.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan mencatat atau menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama data berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Sugiyono (2009, hlm. 93) mengemukakan “proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”.

3.5.2 Penyajian Data

Alur penting dari kegiatan analisis data adalah penyajian data yang membatasi pada suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.

Penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, hewchart dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 95) menyatakan bahwa “...*the most frequent of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”. Teks yang bersifat naratif merupakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami

Augustan Irhamda, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM SMART CITY DALAM MEMBANGUN WARGA NEGARA DIGITAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah dipahami tersebut.

3.5.3 Menarik Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah kesimpulan dari hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh selama proses penelitian di lapangan, dimana dengan adanya kesimpulan peneliti dapat memperoleh kejelasan dari deskripsi penelitian yang dilakukan. Sugiyono (2009, hlm 99) mengemukakan

kesimpulan pada penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Kesimpulan tersebut merupakan jawaban atas permasalahan yang ingin dikaji sebagaimana telah dijelaskan pada rumusan masalah penelitian. Lebih lanjut Sugiyono (2009, hlm 99) mengemukakan bahwa “kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan”.

3.6 Uji Validitas Data Penelitian

3.6.1 Triangulasi

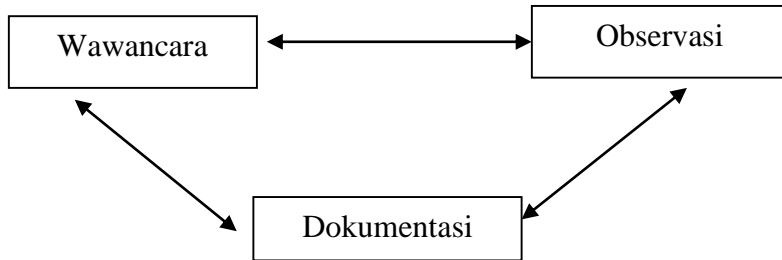
Triangulasi dalam uji kredibilitas suatu penelitian dilakukan yaitu untuk mengecek data yang diperoleh dengan berbagai sumber, cara maupun waktu agar kepastian dari suatu data itu dapat terjadi. Sugiyono (2009, hlm 125) mengemukakan “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dari berbagai waktu”. Untuk mempermudah keakuratan sebuah data, terutama data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dibutuhkan suatu teknik untuk menguji kredibilitas data. Sugiyono (2009, hlm. 117) mengemukakan bahwa “temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”.

Augustan Irhamda, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM SMART CITY DALAM MEMBANGUN WARGA NEGARA DIGITAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Triangulasi di atas dimaksudkan untuk memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut. Keabsahan dalam sebuah data sangat diperlukan agar hasil penelitian tidak melenceng dari data yang ditemukan di lapangan. Untuk lebih jelasnya, maka mengenai validitas data triangulasi dapat divisualisasikan dalam gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1 Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan data
(Sugiyono, 2009, hlm. 126)

Dengan adanya triangulasi sumber data atau informasi, maka akan memudahkan peneliti untuk mengklasifikasikan informan atau sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian. Melalui triangulasi sumber informasi tersebut, peneliti dengan mudah akan membuat sebuah formula mengenai kriteria informan yang dibutuhkan oleh peneliti. Terdapat tiga cara yang digunakan dalam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dengan mengolah atau mentriangulasi sumber-sumber informasi maka akan terbentuk tema-tema yang sesuai dengan kajian penelitian

3.6.2 Member Check

Tahap *member check* dilakukan untuk pematapan informasi atau data penelitian yang telah terkumpul selama tahap eksplorasi atau studi lapangan, dengan demikian hasil penelitiannya dapat diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi. Dalam kaitan itu, data yang diperoleh melalui penggunaan teknik wawancara dibuat dalam bentuk transkrip. Demikian juga halnya dengan data yang diperoleh melalui penggunaan studi dokumentasi, dan data yang diperoleh melalui teknik obsevasi dibuat dalam bentuk catatan lapangan. Kemudian, peneliti menunjukkan kepada responden tersebut. Peneliti meminta mereka membaca dan memeriksa kesesuaian informasinya dengan apa yang telah dilakukan

Augustan Irhamda, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM SMART CITY DALAM MEMBANGUN WARGA NEGARA DIGITAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Apabila ditemukan ada informasi yang tidak sesuai, maka peneliti harus segera berusaha memodifikasinya, apakah dengan cara menambah, mengurangi, atau bahkan menghilangkannya sampai kebenarannya dapat dipercaya. Sugiyono (2009, hlm. 129) mengemukakan “*member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”.

3.6.3 Prosedur Penelitian di Lapangan

Setiap proses penelitian kualitatif batas antara satu tahapan dengan tahapan berikutnya sulit dinyatakan secara tegas. Hal itu sejalan dengan sifat “*emergent*” dari penelitian kualitatif yaitu sifat yang senantiasa mengalami perubahan sepanjang penelitian dilaksanakan. Mengenai tahap penelitian, yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

3.6.3.1 Tahap Pra-Lapangan

Tahap ini meliputi berbagai studi kepustakaan, membuat desain penelitian, melaksanakan bimbingan intensif, menentukan lokasi penelitian, mengurus perizinan, dan menyiapkan kelengkapan kegiatan penelitian lapangan.

3.6.3.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini diawali dengan survey pendahuluan ke lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran awal yang sesuai dengan fokus kajian penelitian. Setelah itu, peneliti mempelajari latar lokasi (*setting*) subjek yang diteliti, melakukan pengamatan, wawancara, membuat catatan lapangan, mengambil pola kejadian secara langsung, dan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan. Dalam kegiatan ini juga peneliti melakukan kegiatan analisis data secara bertahap.

3.6.3.3 Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Tahap ini terdiri dari kegiatan-kegiatan mencari dan merumuskan tema, membuat hipotesis kerja, bekerja dengan hipotesis kerja, menafsirkan hasil analisis data serta menguji validitas data.

3.6.3.4 Tahap Penyajian Laporan Hasil Penelitian

Tahap ini berbentuk kegiatan pengetikan naskah laporan, penyuntingan, penyusunan naskah akhir, pengesahan pembimbing, penggandaan dan pencetakan naskah jadi, penyerahan naskah, dan siap untuk diuji dihadapan penguji dan pembimbing.

Augustan Irhamda, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM SMART CITY DALAM MEMBANGUN WARGA NEGARA DIGITAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.7 Jadwal Penelitian

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No .	Kegiatan	Bulan Ke-					
		11	12	1	2	3	4
1.	Mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan penelitian	■					
2.	Menyusun proposal penelitian	■					
3.	Melaksanakan Seminar Proposal Penelitian		■				
4.	Melaksanakan bimbingan penulisan proposal penelitian dan skripsi dengan Dosen Pembimbing		■	■	■	■	
5.	Melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi		■	■	■	■	

Augustan Irhamda, 2018
**IMPLEMENTASI PROGRAM SMART CITY DALAM MEMBANGUN WARGA
NEGARA DIGITAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

6.	Menyusun laporan hasil penelitian						
7.	Melakukan sidang hasil penelitian						

Sumber: Data Jadwal Penelitian yang disusun oleh peneliti pada tahun 2018.